

BAB III

METODE PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Objek dan Subjek Penelitian

Penelitian ini membahas mengenai pengaruh upah, modal, dan jumlah produksi terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil kerajinan perak di Kecamatan Kotagede Yogyakarta. Objek penelitian ini adalah Kecamatan Kotagede. Sementara subjek dalam penelitian ini adalah pengusaha industri kecil kerajinan perak di Kotagede Yogyakarta.

B. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer yaitu data yang diperoleh peneliti secara langsung. Sumber data tersebut diperoleh dari pengisian kuesioner yang berisi daftar pertanyaan dan pernyataan tertulis mengenai suatu masalah yang diteliti untuk memperoleh informasi mengenai pengaruh penyerapan upah, modal dan jumlah tenaga kerja terhadap penyerapan tenaga kerja. Kuesioner tersebut dibagikan kepada pengusaha industri kecil kerajinan perak yang berlokasi di Kecamatan Kotagede.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel atas responden dilakukan dengan metode *Purposive sampling*. *Purposive sampling* digunakan karena informasi yang akan diambil berasal dari sumber yang disengaja dipilih berdasarkan kriteria

yang telah ditetapkan peneliti (Sekaran, 2006) Oleh karena itu, kriteria penentuan sampel tersebut adalah responden dalam penelitian ini adalah pengusaha industri kecil kerajinan perak yang berdomisili di Kecamatan Kotagede.

Maka hasil yang diperoleh dari pengambilan sampel bahwa jumlah responden yang digunakan adalah 73 responden yang digunakan sebagai penelitian pada responden pengusaha industri kecil kerajinan perak di Kecamatan Kotagede.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan ini untuk mengetahui prinsip penggunaan variabel yang akan diteliti. Pengumpulan data ini menggunakan kuesioner. Sumber data yang diperoleh dari pengisian kuesioner berisi daftar pertanyaan dan pernyataan tertulis mengenai suatu masalah yang diteliti untuk memperoleh informasi tentang pengaruh upah, modal, dan jumlah produksi terhadap penyerapan tenaga kerja. Kuesioner tersebut dibagikan kepada pengusaha industri kecil kerajinan perak di Kecamatan Kotagede Yogyakarta.

Data kuesioner yang telah dibagikan pada responden diperiksa, kemudian dihitung dengan menggunakan *skala likert*. Menurut Sugiyono (2013) *Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti dan selanjutnya disebut

sebagai variable penelitian. Jawaban yang digunakan dalam skala likert dalam penelitian ini adalah sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dalam penelitian ini poin-poin tersebut diberi skor seperti berikut:

Sangat Setuju	(SS)	=	Nilai 5
Setuju	(S)	=	Nilai 4
Netral	(N)	=	Nilai 3
Tidak Setuju	(TS)	=	Nilai 2
Sangat Tidak Setuju	(STS)	=	Nilai 1

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas). Variabel dependen adalah variabel yang menerima dampak dari adanya variabel independen. Sedangkan variabel independen sebaliknya yaitu variabel yang memberikan pengaruh terhadap variabel dependen.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penyerapan tenaga kerja pada industri kecil kerajinan perak di Kotagede. Dan yang menjadi variabel independen adalah modal, upah, dan jumlah produksi. Berikut definisi operasional pada masing-masing variabel.

1. Penyerapan Tenaga Kerja (Y)

Penyerapan tenaga kerja yaitu jumlah tenaga kerja yang terserap di sektor industri kecil kerajinan perak Kotagede dimana seseorang yang mampu melakukan pekerjaan guna mendapatkan suatu barang atau jasa yang dapat digunakan untuk dirinya maupun masyarakat (dalam satuan orang).

2. Upah (X_1)

Upah adalah hak para pekerja yang merupakan sebuah imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja terhadap pegawainya. Upah biasanya diberikan dalam bentuk uang dan dibayarkan menurut perjanjian kerja.

Upah adalah bagian dari pendapatan tenaga kerja yang diterima oleh tenaga kerja. Upah tergantung pada produktivitas tenaga kerja, artinya produktivitas tenaga kerja yang dilihat dari output yang dihasilkan oleh tenaga kerja meningkat, maka upah yang diterima tenaga kerja akan meningkat juga (dalam satuan rupiah)

3. Modal (X_2)

Modal merupakan sebuah dana yang digunakan untuk proses produksi. Modal digunakan untuk mengembangkan usaha, dan besar kecilnya suatu usaha dapat dipengaruhi dengan modal yang ada. Dalam modal ini hanya terdapat pada proses produksinya saja yang tidak

termasuk dengan nilai tanah dan bangunan yang digunakan untuk usaha. Jika termasuk nilai tanah dan bangunan tersebut dinamakan modal kerja (dalam satuan rupiah).

4. Jumlah Produksi (X₃)

Jumlah produksi adalah hasil akhir dari proses pengolahan beberapa input menjadi suatu output yang memiliki manfaat bagi kebutuhan manusia. Kenaikan jumlah produksi ditentukan oleh beberapa faktor yang bersifat langsung maupun tidak langsung. Faktor-faktor tersebut antara lain upah, modal dan skill (dalam satuan unit/jumlah).

F. Uji Kualitas Data

Sebelum melanjutkan untuk penelitian sesungguhnya, maka terlebih dahulu akan dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas pada kuesioner yang dipergunakan pada penelitian ini. Uji validitas dan reliabilitas sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Uji validitas dimaksudkan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011).

Menurut (Sugiyono, 2013) instrumen yang valid merupakan alat ukur yang dipergunakan untuk mendapatkan data (mengukur) valid. Valid

adalah instrument yang dapat digunakan sesuai dengan sesuatu yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini dikatakan valid apabila ada kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang ada sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Valid atau tidak valid pada suatu instrument dapat diketahui dengan membandingkan indeks korelasi *product moment pearson* dengan level signifikansi 5%. Jika signifikansi pada hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka dinyatakan tidak valid dan sebaliknya apabila signifikan hasil korelasi lebih besar dari 0,05 (5%) maka dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Menurut (Sugiyono, 2013) pada instrumen yang reliabel yaitu sebuah instrumen apa bila dipergunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Kuesioner akan menjadi handal apabila jawaban responden terhadap pertanyaan adalah stabil dari waktu ke waktu. Besar kecilnya tingkat reliabilitas dapat dilihat pada koefisiennya, ialah koefisien reliabilitas. Yang dilakukan dalam mengukur reliabilitas pengamatan yaitu menggunakan *Cronbach Alpha* yang membandingkan nilai alpha dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Nilai Cronbach Alpha 0,00 s.d 0,20, artinya kurang reliabel
- b. Nilai Cronbach Alpha 0,21 s.d 0,40, artinya agak reliabel
- c. Nilai Cronbach Alpha 0,42 s.d 0,60, artinya cukup reliabel
- d. Nilai Cronbach Alpha 0,61 s.d 0,80, artinya reliabel

e. Nilai Cronbach Alpha 0,81 s.d 1.00, artinya sangat reliabel

Sebuah faktor dinyatakan reliabel/handal jika koefisien *Alpha* lebih besar dari 0,60. Apabila *Alpha Cronbach* (α) lebih besar dari 0,60 maka data penelitian dianggap sangat baik dan reliabel untuk digunakan sebagai input dalam proses penganalisaan data guna menguji hipotesis penelitian (Ghozali, 2005)

G. Uji Asumsi Klasik

Sebelum menggunakan analisis linier berganda, terdapat beberapa uji asumsi klasik yang lebih dulu harus dilakukan. Pada uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas data, uji autokorelasi, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu (residual) memiliki distribusi normal. Seperti uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistic menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2011).

Dalam penelitian ini digunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* yang dilakukan dengan bantuan *software* SPSS 16.0. pengambilan keputusan pada pengujian ini dilakukan sebagai berikut:

Asymp. Sig < 0.05 = Distribusi Tidak Normal

Asymp. Sig > 0.05 = Distribusi Normal

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2011).

3. Uji Multikolinieritas

Dalam uji multikolinieritas tersebut memiliki tujuan untuk menguji model regresi yang ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Apabila variabel bebas tersebut saling berkorelasi, maka variabel-variabel tersebut tidak orthogonal. Pengertian dari variabel orthogonal sendiri yaitu variabel bebas dengan nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol (Ghozali, 2011).

Pada model regresi yang baik tersebut seharusnya tidak terdapat korelasi diantara variabel-variabel bebas. Cara untuk melihat adanya multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat tabel VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *tolerance*. Uji Multikolinieritas dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) paling banyak dilakukan peneliti. Pada asumsi multikolinieritas dikatakan terpenuhi jika nilai VIF < 10 maka tidak terkena multikolinieritas, dan jika VIF > 10 maka itu artinya terkena multikolinieritas. Pada nilai toleransi lebih besar dari 0,10 (Ghozali, 2013).

4. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas tersebut bertujuan untuk menguji model regresi yang terjadi ketidaksamaan varians dari residual terhadap satu pengamatan kepengamatan lainnya yang tetap, maka dinamakan homoskedastisitas dan apabila berbeda maka dinamakan heteroskedastisitas. Dalam model regresi yang baik ialah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2009).

Dalam melihat adanya heteroskedastisitas didalam penelitian tersebut menggunakan uji Glejser. Pengujian tersebut membandingkan signifikan dari uji ini jika $\text{sig} > 0,05$ atau 5%. Apabila signifikan diatas 5% maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (Mutia, 2014).

H. Metode Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali, 2011, analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dan menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Variabel dependen diasumsikan random, yang berarti mempunyai distribusi probabilistik. Variabel bebas diasumsikan memiliki nilai tetap (dalam pengambilan sampel yang berulang). Untuk memberi kemudahan dalam menghitung secara statistic, dan semua analisis yang dilakukan pada penelitian tersebut akan diolah dengan bantuan SPSS 16.0 *for windows*.

Berikut adalah sebuah model regresi berganda yang digunakan pada penelitian ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Penyerapan Tenaga Kerja

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$ = Koefisien korelasi

X_1 = Upah

X_2 = Modal

X_3 = Jumlah Produksi

e = Error

1. Uji F (Simultan)

Menurut (Ghozali, 2011), uji statistic F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dimana F hitung $> F$ tabel, maka secara bersama-sama variabel independen dapat menerangkan atau mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya apabila F hitung $< F$ tabel, maka secara bersama-sama variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

Selain itu, uji statistika F dilakukan dengan melihat nilai *probability significancy*, untuk mengetahui signifikan atau tidak secara bersama-sama pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen maka dalam penelitian ini digunakan dengan melihat *probability significancy* pada $\alpha = 5\%$ (0,05). Apabila dalam kolom signifikan menunjukkan angka kurang dari 0,05 maka variabel independen (upah, modal dan jumlah produksi) secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (penyerapan tenaga kerja). Jika angka signifikan lebih dari 0,05 maka variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.

2. Uji R² Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi ini digunakan karena dapat menjelaskan kebaikan dari model regresi dalam memperbaiki variabel dependen. Nilai koefisien determinasi terletak antara nol dan 1 ($0 < R^2 < 1$).

Nilai R² yang kecil atau mendekati nol menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen sangat terbatas dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai R² yang mendekati satu menunjukkan semakin besar kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2009).

3. Uji t (Parsial)

Dalam Uji statistic t tersebut bermanfaat untuk menguji pengaruh pada masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Cara mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pengaruh pada masing-masing variabel independen secara parsial pada variabel dependen dapat dilihat pada tingkat signifikansi 0,05. Dalam hasil uji t statistik, apabila *probability* $t < 0,05$ maka H_a diterima, sementara jika nilai *probability* $t > 0,05$ maka H_a ditolak (Ghozali, 2011).